



Penerapan Tes Diagnostik Digital Sebagai Pemantik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Ahmad Habibi¹, Edy Herianto², Siti Istiningsih³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: abyganteng29@gmail.com, edyherianto.fkipunram@gmail.com, istiningsih_fkip@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-08 Keywords: <i>Diagnostic Tests; Triggers; Differentiated Learning; Implementation Of An Independent Curriculum.</i>	This research aims to examine and develop digital diagnostic tests that can trigger differentiated learning in the implementation of the Merdeka Curriculum. This research will focus on several aspects, including test instrument development, test validity and reliability, as well as the implementation of digital diagnostic tests in the daily learning process. By carrying out diagnostic tests, teachers will obtain information about students' learning needs, including learning readiness, interest in learning, and student learning profiles. Which will ultimately encourage teachers to implement differentiated learning as the implementation of the Independent Curriculum. The method used is the research and development (R&D) method. The results of this research show that the diagnostic instrument prepared is valid, with a validity level of 80%. Apart from that, it has encouraged teachers to carry out differentiated learning with 83% being inspired to carry out continuous learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-08 Kata kunci: <i>Tes Diagnostik; Pemantik; Pembelajaran Berdiferensiasi; Implementasi Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan tes diagnostik digital yang dapat menjadi pemantik pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan fokus pada beberapa aspek, termasuk pengembangan instrumen tes, validitas dan reliabilitas tes, serta implementasi tes diagnostik digital dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan melaksanakan tes diagnostik guru akan memperoleh informasi apa yang menjadi kebutuhan murid dalam belajar baik kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Yang pada akhirnya akan memantik guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian ini menunjukkan instrumen diagnostik yang disusun telah valid, dengan tingkat validitas 80%. Selain itu telah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan 83% terpanik melaksanakannya pembelajaran berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan masyarakat dan teknologi saat ini (Indarta et al., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep pemrograman yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran, serta memberikan keleluasaan dalam metode dan materi pembelajaran (Efendi et al., 2023). Konsep ini menempatkan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensi siswa, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan,

minat, dan kemampuan masing-masing siswa (Islam et al., 2023). Namun, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang mudah. Salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah bagaimana memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, tes diagnostik memiliki peran yang sangat penting.

Tes diagnostik adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran (Mutmainna et al., 2018). Dengan menggunakan tes diagnostik, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa secara lebih mendalam (Riyan Afandi et al., 2022). Namun, pengembangan tes diagnostik yang efektif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka merupakan tantangan tersendiri. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga

hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki siswa (Abarca, 2021).

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi sangat umum. Oleh karena itu, pengembangan tes diagnostik digital menjadi semakin relevan. Tes diagnostik digital dapat memberikan fleksibilitas dalam pengukuran dan pengumpulan data, serta memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat kepada siswa dan guru (Riyan Afandi et al., 2022). Sedangkan menurut berbagai penelitian menunjukkan tes diagnostik merupakan langkah awal guna membantu siswa dalam memaksimalkan perkembangannya. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai kemajuan secara maksimal dalam proses belajarnya. Siswa sering menghadapi kesulitan atau masalah dan membutuhkan bantuan serta dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan kesulitan atau masalah tersebut. Agar dapat membantu siswa secara tepat perlu diketahui terlebih dahulu apakah kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa tersebut, baru kemudian dianalisis dan dirumuskan pemecahannya. Untuk keperluan ini diperlukan tes diagnostik (Nasional et al., 2007). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam menjawab tes diagnostik pilihan ganda dua tingkat dapat dikatakan bahwa produk instrumen tes ini cukup efektif dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep matematika siswa (Mutmainna et al., 2018).

Temuan di lapangan bahwa guru belum melakukan tes diagnostik sebelum pembelajaran. Survey menunjukkan hasil bahwa 77% guru di SDN 07 Mataram belum melakukan tes diagnostik. Dengan demikian juga belum memetakan kebutuhan belajar siswa sesuai kesiapan, minat dan profil belajarnya. Sementara itu tes diagnostik merupakan langkah awal membantu siswa dalam memaksimalkan perkembangannya (Prasetyaningrum et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan tes diagnostik digital yang dapat menjadi pemantik pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan fokus pada beberapa aspek, termasuk pengembangan instrumen tes, validitas dan reliabilitas tes, serta implementasi tes diagnostik digital dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendidikan berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru memahami kebutuhan dan kemampuan siswa serta merancang pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan tersebut (Efendi et

al., 2023). Dalam konteks kurikulum mandiri, diferensiasi menjadi lebih penting karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Melalui keberagaman, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai potensinya (Bisri, MohFitriyah, 2023).

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru di bidang pendidikan. Di era digital, ujian tidak lagi sebatas pena dan kertas. Pengembangan tes penilaian digital dapat memberikan fleksibilitas yang signifikan dalam pengumpulan data dan kinerja siswa. Selain itu, tes penilaian digital dapat memberikan hasil secara real-time, memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan siswa dengan cepat.

Penelitian ini berupaya mengembangkan tes asesmen digital yang efektif dan relevan untuk mendukung pembelajaran yang beragam dan pelaksanaan program Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang berguna tentang bagaimana mengintegrasikan penilaian digital ke dalam berbagai pembelajaran. Hal ini berimplikasi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan mendorong inovasi dalam pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono: 2009:11) menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (basic research). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau action research. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (applied research). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Tahap-Tahap dalam pengembangan tes diagnostik adalah sebagai berikut:

1. Research and information collecting, termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan Research And Development (R&D);
2. Planning, termasuk dalam langkah ini menyusun rencana penelitian yang meliputi merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain atau langkah-langkah penelitian dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi

kelayakan secara terbatas; 3). Develop preliminary form of product, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. 4). Preliminary field testing, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket; 5). Main product revision, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diuji coba lebih luas. 6) Main field testing, biasanya disebut ujicoba utama yang melibatkan khalayak lebih luas. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, terutama dilakukan terhadap kinerja sebelum dan sesudah penerapan ujicoba.; 7) Operational product revision, yaitu melakukan perbaikan/ penyempurnaan terhadap hasil ujicoba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi; 8). Operational field testing, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya.; 9) Final product revision, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final); 10). Dissemination and implementation, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam kancah pendidikan.

Tabel 1. Tahap Penyusunan Model R & D

Tahapan	Kegiatan-kegiatan
Pendahuluan	(1) Creation of Team, (2) Research and Information collecting» Identification of Performance, Identify the of Components, Defining the Objectives, Definition of Components, (3) Planning : Plan the Methodology (4) Develop preliminary form of product
Pengembangan	(1) Development of tentative — Model, Preliminary field testing, Main field testing, Operational field testing, Cross-Check of Initial Model, (2) Main product revision” Model Refinement, Operational product

	revision.
Validasi	Validation of The Model: Evaluate and Final product revision,
Pelaksanaan	Dissemination and implementation

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kesiapan Guru SDN 07 Mataram Menghadapi Tahun Ajaran Baru 2023/2024

Jumlah Guru Mengisi Instrumen	Melakukan Tes Diagnostik di Awal Tahun	Tidak Melakukan Tes Diagnostik di Awal Tahun	Presentase Melakukan Tes Diagnostik di Awal Tahun	Presentase Tidak Melakukan Tes Diagnostik di Awal Tahun
18	5	13	27,78	77,22%

Dari tabel 2 Nampak bahwa sebanyak 27,78% guru di SDN 07 Mataram sudah melaksanakan tes diagnostik diawal tahun pembelajaran, namun 77,22% guru belum melaksanakan tes diagnostik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar guru SDN 07 Mataram belum memetakan kebutuhan belajar murid seperti kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid sebelum memulai tahun ajaran baru. Untuk itu peneliti membuat tes diagnostik berbasis digital dengan harapan memberi kemudahan guru dalam melakukan diagnostik awal. Sehingga memberi informasi yang tepat bagi guru dan dapat melakukan tindaklanjut yang sesuai kesiapan, minat dan profil belajar murid. Sehingga dengan demikian mendorong mereka melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai ruh dalam implementasi kurikulum merdeka.

Intrumen tes diagnostik akan di uji validitas dan reabilitasnya menggunakan SPSS dan di nilai oleh ahli. Selanjutnya akan di ujicoba terbatas pada siswa, apakah memberi informasi yang sesuai maka akan di wawancarai guru yang mengajar siswa terkait efektifitas dan manfaat dari intumen diagnostik digital yang akan disusun.

Tabel 3. Validitas Instrumen

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11

	u1	u2	u3	u4	u5	u6	u7	u8	u9	u10	total
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
35	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	8
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
E_Hitung	0,782467	0,54553	0,549379	0,524447	0,13522	0,074447	0,666166	0,240544	0,519926	0,666504	
E_tabel	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	
validitas	M	V	M	V	V	M	V	V	M	V	

Dari tabel 3 tampak bahwa instrumen tes diagnostik yang telah disusun dinyatakan valid. Dari sepuluh item 80% valid dan 20% tidak valid. Selanjutnya melakukan identifikasi manfaat dari tes diagnostik yang telah disusun bagi guru SDN 7 Mataram. Data di peroleh menggunakan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh tes diagnostik bagi guru dalam melaksanakan berdiferensiasi

Jumlah Guru	Tes Diagnostik Mendorong Saya Melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi	Tes Diagnostik Tidak Mendorong Saya Melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi
18	15 (83%)	3 (17%)

Dari tabel 4 diatas nampak bahwa dengan melaksanakan tes diagnostik guru akan terdorong dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru harus mampu melakukan identifikasi apa yang menjadi kebutuhan murid sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan maksimal. Adapun kebutuhan murid seperti kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid dapat diidentifikasi melalui tes diagnostik awal. Dengan melaksanakan tes diagnostik awal, maka guru mendapatkan informasi bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan di susun. Dengan mengakomodir kebutuhan belajar murid maka murid akan tertantang dan lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Yang pada akhirnya berdampak pada maksimalnya perkembangan murid.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Tes Diagnostik Digital Sebagai Pemantik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abarca, R. M. (2021). Penyusunan Tes Diagnostik Fisika Materi Listrik Dinamis. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 1(2), 2013–2015.
- Bisri, MohFitriyah, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. 4(2), 3011–3024.
- Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Willem, J., Pasar, I., Medan, V., Sei, K. P., Kabupaten, T., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308–17313.
- Mutmainna, D., Mania, S., & Sriyanti, A. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika. *MaPan*, 6(1), 56–69.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a6>
- Nasional, D. P., Jenderal, D., Pendidikan, M., Dan, D., Pembinaan, D., & Menengah, S. (2007). *Tes diagnostik*.

- Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ETIKA SISTEM INFORMASI: MORAL, ISU SOSIAL DAN ETIKA MASYARAKAT (LITERATURE REVIEW SIM)*. 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Riyan Afandi, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, E., Majid, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). *Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital*. 552–562.